

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ADVERTISING IN TRADITIONAL AND ONLINE MEDIA ON PURCHASE INTENTION THROUGH BRAND EQUITY: A CASE STUDY OF GARNIER IN THE COSMETICS INDUSTRY

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR), NON PERFORMING LOAN(NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS(ROA) DI PERUSAHAAN BPD YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2020-2023

Lela Ayu Kristina Pakpahan¹, Ribka Greita Sihombing², Nurhasanah Lumban Batu³, Thomas Firdaus Hutahaean⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
firdausthom@yahoo.com⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the extent of the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) at Regional Development Banks (BPD) registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2020-2023. The background of this study is based on the important role of banks as financial institutions that manage public funds, where the financial performance of banks is a key indicator of their operational success. One measure of performance is ROA, which describes the extent to which banks are efficient in managing to generate profits. This study uses an associative quantitative approach, utilizing secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK) (<https://www.ojk.go.id>). The research sample was selected using purposive sampling from 23 BPDs that met the criteria of complete data for four consecutive years. The analysis method used was multiple linear regression, which began with classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation) to ensure the accuracy of the model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Regional Development Bank (BPD), Bank Financial Performance

ABSTRAK

Pe~ne~litian ini ditujukan guna me~lihat se~be~sar apa pe~ngaruh Capital Ade~quacy Ratio (CAR), Loan to De~posit Ratio (LDR), se~rta Non Pe~rforming Loan (NPL) te~rhada~p Re~turn on Asse~ts (ROA) pada Bank Pe~mbangunan Dae~rah (BPD) yang te~rdaftar di Otoritas Jasa Ke~uangan (OJK) se~lama pe~riode~ 2020-2023. Latar be~lakang pe~ne~litian ini didasari ole~h pe~ran pe~nting bank se~lanku instansi ke~uangan yang me~lakukan manaje~me~n atas dana masyarakat, dimana kine~rja ke~uangan bank me~njadi indikator utama ke~be~rhasilan ope~rasionalnya. Salah satu ukuran kine~rja itu adalah ROA, yang me~nggambarkan se~be~sar apa e~fisie~nsi bank untuk me~laksanakan pe~nge~lolan de~mi me~nghasilkan laba. Pe~ne~litian ini me~mpe~rlihatkan pe~nde~katan kuantitatif asosiatif, me~lalui data se~kunde~r yakni laporan ke~uangan tahunan yang didapatkan me~lalui laman re~smi OJK (<https://www.ojk.go.id>). Sampe~l pe~ne~litian dipilih me~makai me~tode~ purposive~sampling dari 23 BPD yang me~me~nuhi krite~ria data le~ngkap se~lama e~mpat tahun be~rturut~turut. Me~tode~ analisis yang dipe~rgunakan yakni re~gre~si line~ar be~rganda, yang diawali me~lalui uji asumsi klasik (normalitas, multikoline~aritas, he~te~roske~dastisitas, se~rta autokore~lasi) guna me~njamin ke~akuratan mode~l.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Kinerja Keuangan Bank

PENDAHULUAN

Perbankan ialah sebuah badan yang melaksanakan perhimpunan dana melalui masyarakat berbentuk tabungan serta mengalokasikannya pada masyarakat dengan wujud pinjaman

maupun wujud lainnya guna mengupayakan peningkatan taraf hidup orang banyak. Penghimpunan dana masyarakat dilaksanakan dalam wujud tabungan, giro, serta deposito. Uang yang

ditabung masyarakat umumnya diberi imbalan dalam bentuk yang memikat meliputi bunga maupun hadiah lainnya. Aktivitas penyaluran dana dalam wujud pinjaman pada masyarakat lokal. Di sisi lain, layanan perbankan lainnya juga disediakan guna menunjang kelancaran aktivitas inti penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat.

Fungsi bank yakni mengupayakan peningkatan arus dana bagi investasi serta penggunaan uang yang lebih produktif sekaligus menjadi sistem hukum perbankan di Indonesia yakni sebagai financial intermediary atau kerap dikenal dengan sebutan instansi perantara keuangan untuk masyarakat yang kekurangan (defisit) dana serta yang kelebihan (surplus) dana (Imamah et al., 2018). Jika peran ini terlaksana secara optimal, perekonomian sebuah negara dapat mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, perbankan diharap mampu memberi serta melaksanakan penyesuaian Lending Appetite untuk dunia usaha demi menunjang pembangunan perekonomian negara.

Pada periode 2020-2023 sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk dampak pandemic covid-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian global dan nasional. Tantangan ini berdampak pada kesehatan sector perbankan, khususnya terkait dengan kemampuan bank. Dalam penelitian ini, peneliti memakai empat teknik analisis yang mempengaruhi pengukuran sejauh mana kinerja keuangan bank. Metode yang digunakan untuk memberi penilaian kesehatan bank meliputi pengumpulan kas, pengelolaan permodalan, pengelolaan likuiditas, dan pengelolaan biaya (Ernayani et al, 2017).

Return On Assets (ROA) ialah kapabilitas perusahaan untuk mendayagunakan aktiva atau aset demi

mendapatkan keuntungan. Rasio ini melaksanakan pengukuran taraf kembalikan investasi yang sudah diselenggarakan perusahaan memakai semua dana (aktiva) yang dimilikinya (Sa'adah, 2020). Hasil yang didapat memperlihatkan kondisi bank umum serta kapabilitas tata kelolanya, contohnya bank dengan ROA yang lebih tinggi bisa dinyatakan lebih efisien sebab pertumbuhan labanya membuat aset semakin bertumbuh (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Untuk menjamin kelangsungan hidup bank, fundamental untuk bank mengupayakan adanya pendapatan. Pendapatan perbankan terjadi ketika total pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada total pengeluaran (biaya) yang dibayarkan. Pendapatan bank diperoleh melalui hasil operasional, bunga pinjaman, premi saham, dll. Pendapatan bank adalah harga kredit dikurangi biaya dana (biaya pendanaan dan overhead) atau jumlah penjualan dikurangi total biaya, dinyatakan dalam satuan moneter (Rupiah). Warsa & Mustanda (2016) memaparkan, ROA memperlihatkan kapabilitas manajemen bank untuk memberi hasil berupa pendapatan melalui tata kelola aset yang dimilikinya.

Permodalan mengacu pada kapabilitas manajemen bank dalam melaksanakan pemantauan serta pengendalian berbagai risiko yang timbul, yang bisa memberi pengaruh dalam taraf permodalan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal memberi penggambaran terkait kapabilitas bank dalam mencegah risiko kerugian dari kegiatan yang diselenggarakannya sekaligus kapabilitas bank untuk mendanai operasional usahanya (Idroes, 2008). CAR yang melebihi 8% memperlihatkan kepercayaan masyarakat tinggi serta perbankan

makin stabil. Penelitian yang dari Sartika (2012) dan Dewi (2018) memaparkan hasil yang tidak sama, yang mana didapati bahwasanya CAR tidak punya pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pinjaman ialah aset produktif paling besar, dengan begitu pendapatan bunga yang didapat bank

dari pinjaman yakni pendapatan paling besar yang didapatkan bank.

Non Performing Loan (NPL) atau Kredit bermasalah ialah risiko yang terkandung pada tiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut dalam wujud kondisi ketika kredit tidak bisa kembali tepat waktu (Nurkhofifah et al., 2019).

Tabel 1. Fenomena Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap Roa Di Perbankan Yang Terdaftar Di Ojk

NAMA BANK	PERIODE	CAR	LDR	NPL	ROA
BPD DKI	2020	28,05	72,90	0,42	1,56
	2021	27,85	67,07	0,38	1,58
	2022	24,84	74,30	0,27	1,65
	2023	25,63	81,73	0,58	1,67
BPD SUMATERA UTARA	2020	20,99	87,62	2,24	1,89
	2021	20,47	81,31	1,80	2,00
	2022	20,13	87,28	1,,21	2,39
	2023	22,70	83,81	1,13	2,33
BPD BALI	2020	20,56	89,11	0,06	2,70
	2021	20,28	84,69	0,13	2,62
	2022	21,58	75,85	0,06	2,62
	2023	25,38	75,65	0,02	3,24

Sumber : <https://www.ojk.go.id/Id/Default.aspx>

Dari data diatas diperoleh bahwa dari tahun 2020-2023 ketiga bank diatas memiliki angka CAR, LDR, NPL, dan ROA yang bervariasi. Contohnya terlihat bahwasanya NPL serta ROA pada BPD Sumatera Utara dan BPD Bali mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2020 hingga 2023. Pada BPD Sumatera Utara, rasio NPL mengalami degradasi dari 1,80% di tahun 2021 menjadi 1,21% di tahun 2022, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas yang disalurkan oleh bank. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank berhasil mengurangi proporsi kredit bermasalah, yang dapat mencerminkan efektivitas manajemen resiko kredit maupun perbaikan dalam proses penyaluran dan penagihan kredit. Sementara itu, BPD Bali memaparkan kinerja NPL yang sangatlah optimal dengan angka

konsisten berada dibawah 0,15%. Rasio NPL di tahun 2020 tercatat senilai 0,06% tahun 2022, serta 0,02% tahun 2023. Rendahnya rasio NPL ini mengindikasikan bahwa kualitas aset kredit yang dipunya oleh BPD Bali sangat baik dan stabil, serta menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang kuat dalam menyelenggarakan manajemen risiko kredit serta mempertahankan taraf kepercayaan debitur. ROA sendiri dalam ketiga Bank di atas mengalami yang namanya kenaikan di setiap tahunnya.

Dari pemaparan di atas, selanjutnya peneliti hendak melaksanakan riset berjudul “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Loan To Deposit Ratio(LDR), Non Performing Loan(NPL) terhadap Return On Assets(ROA) di**

Perusahaan BPD Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H dan Abdul M (2015) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil penelitian positif signifikan. Hasil penelitian Farah M dan Marshelly P (2013) yang menguji CAR sebesar terhadap ROA menunjukkan temuan positif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad A (2014) menguji CAR terhadap ROA dan menunjukkan hasil positif signifikan. Menurut hasil penelitian beberapa peneliti, semakin tinggi CAR yang dicapai suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut dan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Bank memiliki modal yang tersedia untuk operasional perbankan. Modal bank terdiri dari dua jenis : modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal atau dikenal juga dengan istilah capital adequacy ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan usahanya (Idroes, 2008). Bank dengan modal yang cukup menyebabkan peningkatan profitabilitas. Artinya semakin banyak modal yang ditanam pada suatu bank, maka bank tersebut menjadi makin untung (Hayat, 2008).

Teori LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang diinvestasikan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dihimpun oleh suatu bank, khususnya

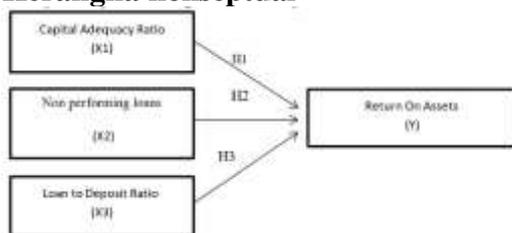
dari masyarakat. Hasil penelitian Mohammad M, Koswar H, Abdul M (2015) menyelidiki hubungan antara LDR dan ROA dan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian Bambang S (2010) mempelajari hubungan LDR dengan ROA, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan Ahmad A (2014), Mohammad M, Koswar H, Abdul M (2015) berpendapat bahwa semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut. Rasio deposit terhadap deposito (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan sejauh mana suatu bank memiliki kemampuan untuk mentransfer dana yang dihimpunnya kepada pihak ketiga. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman maka semakin sedikit jumlah dana yang belum terpakai dan makin banyak pula pendapatan bunga yang dihasilkan.

Teori NPL terhadap ROA

Non Performing Loans (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Mohammad M, Koswar H & Abdul M (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Didik Purwoko dan Bambang S (2013) melakukan penelitian

hubungan antara NPL dengan ROA dan hasilnya negatif signifikan. Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. Salah satu resiko bank yaitu resiko kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi,2006:161). Besarnya NPL yang diperbolehkan bank Indonesia 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwasanya bank tidak profesional pada manajemen kreditnya hingga bank menghadapi kredit macet yang memberi dampak dalam kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Kerangka konseptual



Hipotesis penelitian

Dari kerangka konseptual yang sudah dijabarkan, selanjutnya hipotesis yang dikembangkan pada penelitian seperti berikut:

H1. Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H2. Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H3. Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

H4. Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di OJK periode 2021-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai kuantitatif melalui jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena ditujukan guna menguji korelasi antara beberapa variabel numerik yang dapat diukur secara statistik. Sugiyono (2019) menyampaikan, pendekatan kuantitatif ialah metode yang dipergunakan dalam menelaah sampel atau populasi tertentu dengan perhimpunan data memanfaatkan alat ukur penelitian, serta analisis data yang sifatnya kuantitatif/statistik ditujukan guna melaksanakan uji hipotesis yang sudah ditentukan. Data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan dan diakses dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni semua BPD yang terdaftar di OJK Arikunto (2010) memaparkan, Populasi yakni semua subjek penelitian yang mempunyai ciri tertentu dan dapat dijadikan menjadi sumber data demi memberi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Populasi dipilih karena perusahaan perbankan merupakan industri yang sangat erat kaitannya dengan rasio-rasio keuangan yang diteliti.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling, merupakan strategi pengambilan sampel atas dasar ciri tertentu yang terkait akan tujuan penelitian. Menurut Sanjaya (2016), purposive sampling adalah metode penetapan sampel yang dilaksanakan secara sengaja.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan BPD yang terdaftar di OJK	27
2	Perusahaan BPD yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap di OJK	4
3	Perusahaan BPD yang tidak memenuhi kriteria data penelitian (data CAR,LDR,NPL atau ROA tidak lengkap	0
5	Jumlah Sempel Penelitian	23
6	Total sampel perusahaan (23 Perusahaan x 4 Tahun)	92

(Data di olah peneliti: 2024)

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada riset ini, penulis memakai data

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	CAR yakni rasio yang memperlihatkan kapabilitas bank guna memenuhi kewajiban modal demi menutup risiko kerugian yang bisa saja timbul. CAR yang semakin tinggi, menandakan ketahanan modal bank pun semakin tinggi (Kasmir, 2014)	yang MODAL $\frac{\text{modal}}{\text{modal}} \times 100\%$ penyediaan ATMR	Rasio
2	Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)	LDR ialah rasio yang menelaah KREDIT sebesar apa dana pihak ketiga yang dialokasikan bank berbentuk kredit. DPK Rasio ini menggambarkan kapabilitas		Rasio

sekunder, yakni data yang sudah tersedia serta data ini diambil dari laporan keuangan tahunan BPD yang tercatat pada OJK tahun 2020-2023. Data ini diperoleh dari laman resmi OJK (www.ojk.go.id).

Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis memakai data sekunder sebagai bahan utama. Data sekunder itu yakni data yang sudah pernah dihimpun serta dipublikasi oleh pihak lain, bukan data yang penulis kumpulkan sendiri secara langsung dari lapangan. Jenis data ini dipilih karena lebih praktis dan efisien, terutama untuk jenis penelitian kuantitatif yang membutuhkan sejumlah angka atau informasi melalui laporan resmi. Data yang dipakai peneliti ialah data laporan keuangan tahunan milik BPD yang terdaftar secara resmi di OJK selama periode 2020-2023 (www.ojk.go.id). Dan laman pendukung lain seperti Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Definisi Operasional

Jenis variabel yang dipergunakan pada penelitian ini yakni variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Definisi operasional variabel tersebut akan dirangkum pada tabel dibawah ini.

3	Non Performing Loan (NPL) (X3)	NPL ialah rasio yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. NPL yang semakin tinggi, risiko gagal bayar yang ditanggung bank pun semakin besar. (Kuncoro & Suhardjono, 2002)	Rasio
4	Return On Asset (Y)	ROA ialah rasio yang menunjukkan kapabilitas bank guna mendapat laba bersih dengan total aset yang dimiliki. ROA yang makin tinggi, pemanfaatan aset bank pun makin efisien guna memberikan keuntungan. (Sartono, 2010)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018) memaparkan, uji normalitas dilakukan dalam mengetahui apakah variabel penelitian mempunyai distribusi normal, karena distribusi normal yakni asumsi fundamental pada analisis regresi linear. Uji ini dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-wilk, atau dengan garfik histogram dan P-P Plot.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2003), multikolinearitas ada saat dua atau lebih variabel independent pada model regresi saling berkorelasi secara linear sempurna atau hamper sempurna. Untuk mendeteksi hal tersebut digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta Tolerance, yang dimana nilai VIF < 10 serta nilai Tolerance > 0,1 menandakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) memaparkan, heteroskedastisitas mampu menimbulkan koefisien regresi menjadi tidak efisien walaupun tetap tidak bias. Uji ini bisa diselenggarakan memakai uji Glejser atau menelaah pola pada scatterplot. Bila sejumlah titik residual menyebar dengan acak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dipergunakan

dalam memahami apakah terdapat hubungan antara nilai residual periode satu dengan periode lainnya, yang biasanya terjadi dalam data deret waktu. Menurut Gujarati (2003), autokorelasi menyebabkan standar error dari model menjadi tidak valid, sehingga pengujian hipotesis bisa salah. Pelaksanaan uji ini bisa diselenggarakan dengan menelaah nilai Durbin-Watson (DW), yang idealnya berada disekitar angka 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi dipergunakan dalam memahami seberapa besar Pengaruh CAR, LDR, serta NPL terhadap ROA. Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda yakni metode statistik yang dipergunakan dalam mengukur seberapa besar pengaruh sejumlah variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Persamaan dasar dari regresi linear berganda bisa dituliskan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ke~te~rangan:

- Y = variabel de~pe~nde~n (ROA)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koe~fisie~n re~gre~si dari se~tiap variabel inde~pe~nde~n (be~bas)

- **X1** = CAR
- **X2** = LDR
- **X3** = NPL
- $\varepsilon = e \sim \text{error term}$

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2018) memaparkan, uji t dipakai dalam menelaah pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu per satu). Hasil pengujian ini akan memperlihatkan apakah tiap variabel bebas punya pengaruh signifikan terhadap ROA. Kriteria pengambilan keputusan meliputi: Bila nilai signifikan (Sig.) < 0,05, mengindikasikan H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang mengindikasikan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Bila nilai signifikan (Sig.) > 0,05, menandakan H_0 diterima serta H_1 ditolak, yang mengindikasikan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2018:96) menyatakan bahwa uji F dipakai dalam memahami apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menguji secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, menandakan H_0 diterima, mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, menandakan H_0 ditolak, mengindikasikan ada pengaruh signifikan secara simultan.

Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2018), nilai Adjusted R2 dipergunakan dalam mengetahui sebesar apa sejumlah variabel independen dapat menerangkan

perubahan yang ada dalam variabel dependen. Nilai ini sekitar antara 0 sampai 1. Bila nilai Adjusted R2 mendekati 1, berarti modelnya kuat karena Sebagian besar variasi ROA bisa diterangkan oleh CAR, LDR, serta NPL. Di sisi lain, jikalau nilai Adjusted R2 mendekati 0, menandakan modelnya lemah, karena banyak faktor lain diluar model yang mempengaruhi ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Studi ini memberi penggambaran data hasil pengukuran statistic deskriptif, hasil penelitian bisa disaksikan di tabel berikut

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	92	.18	38.54	24.2777	5.46044
LDR	92	.82	121.42	81.7757	17.35746
NPL	92	.00	2.92	.7829	.65895
ROA	92	.01	4.31	2.1923	.77033
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data diolah (2025)

Sebagaimana tabel tersebut, hasil analisis statistik deskriptif bisa dijabarkan seperti berikut:

- a. CAR bernilai Min sebesar 0,18, max bernilai 38,54, Mean bernilai 24,2777 dan nilai standar deviasinya bernilai 5,46044
- b. LDR bernilai Min sebesar 0,82, max bernilai 121,42, Mean bernilai 81,7757 dan nilai standar deviasinya bernilai 17,35746
- c. NPL bernilai Min sebesar 0,00, max bernilai 2,92, Mean bernilai 0,7829 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,65895
- d. ROA bernilai Min sebesar 0,01, max bernilai 4,31, Mean bernilai 2,1923 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,77033

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji ini melibatkan dua metode yaitu uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov serta metode grafis histogram serta normal P-Plot:

a. uji statistik one sample kolmogrov smirnov

Uji statistik “one sample kolmogrov smirnov” digunakan dengan kriteria bila nilai sign. melampaui 0,05 apabila data dianggap normal, serta apabila sign. <0,05 data dianggap tak mempunyai distribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58122022
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.156
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.109
Monte Carlo 99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
	Upper Bound	.141

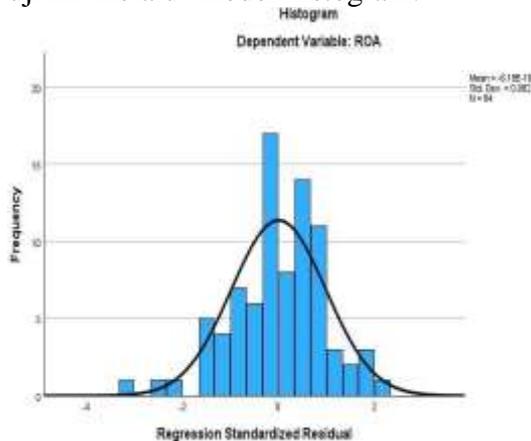
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 209883525.

Sumber: Data diolah (2025)

Dari pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas bisa disaksikan bahwasanya nilai Asymp. Sig yakni 0,109 > 0,05. Dengan begitu, data Kolmogorov-Smirnov bisa dikatakan memiliki distribusi secara normal.

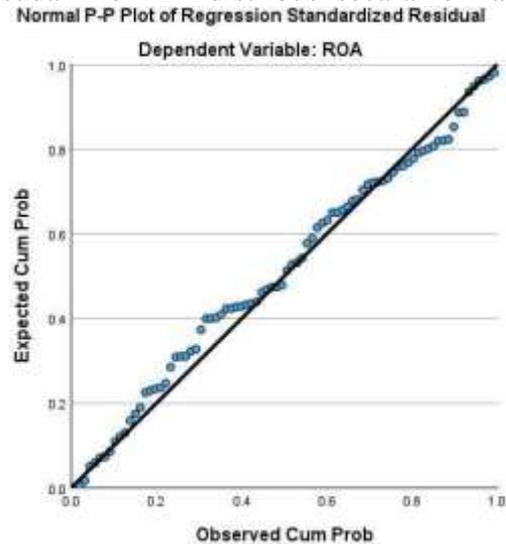
b. Metode Grafik Histogram dan normal P-Plot

Diperlihatkan hasil pelaksanaan uji ini melalui model histogram:



Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Diperlihatkan data tersebut memiliki distribusi normal hal ini karena garis membentuk kurva maka didapati simpulan diatas bahwa data sudah memiliki distribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Gambar tersebut mengindikasikan bahwasanya beberapa titik pada model regresi linear tersebar di sepanjang garis diagonal, yang menegaskan data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini dipaparkan hasil uji Multikolinearitas:

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.953	1.049
	LDR	.967	1.034
	NPL	.928	1.078

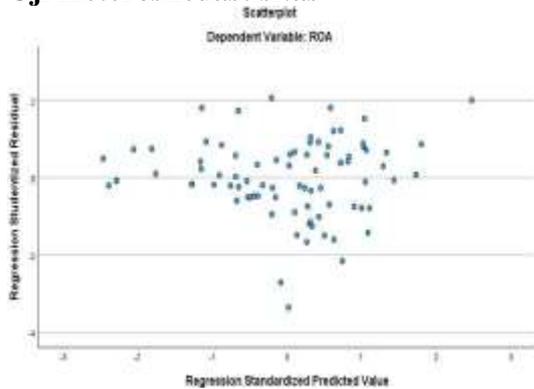
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasilnya membuktikan bahwasannya variabel CAR (X1) bernilai VIF sebesar 1,049 dan nilai toleransi 0,953. Sementara itu, variabel LDR (X2) memaparkan nilai VIF 1,034 dengan nilai toleransi 0,967, NPL (X3) memaparkan nilai VIF 1,078 serta nilai toleransi 0,928. Temuan ini

mengindikasikan bahwasannya data dalam studi ini bebas dari permasalahan multikolinearitas, karena ketiga variabel yang diuji bernilai VIF < 10 serta nilai toleransi > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pada gambar tersebut, beberapa titik plot terlihat tersebar tanpa membentuk pola atau bentuk yang jelas. Oleh karena itu, didapati simpulan bahwasannya data tersebut tak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.411	.53276	1.889

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari tabel di atas, nilai DW yang didapat yakni 1,889 > nilai DU 1,7199 serta nilai DW < nilai 4 - 1,7199 yang bernilai 2,2801 hal tersebut bisa diartikan bahwasannya pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.385	.676		.569	.571
	CAR	.058	.018	.311	3.237	.002
	LDR	.009	.005	.183	1.710	.091
	NPL	-.407	.117	-.340	-3.489	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA

$$ROA = 0,385 + 0,058 + 0,009 + 0,407 + e$$

Melihat kesamaan regresi linear berganda yang tersaji bisa diinterpretasi seperti berikut:

- Menurut statistik, nilai variabel terikat akan bernilai 0,385 ketika semua variabel independent bernilai 0 karena nilai koefisien alpha bernilai 0,385.
- Nilai b1 sebesar 0,058 bernilai positif, menandakan bila terdapat kenaikan 1 poin pada CAR, ROA bertambah senilai 0,058.
- Nilai b2 sebesar 0,009 bernilai positif, menandakan bila terdapat kenaikan 1 poin pada LDR, ROA bertambah senilai 0,009.
- Nilai b3 sebesar -0,407 membuktikan bahwasannya variabel NPL berpengaruh negatif pada ROA. Jadi, bila variabel NPL naik senilai 1 satuan, dengan begitu penurunan ROA bisa mencapai -0,407, sementara nilai variabel lainnya dianggap tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji model regresi parsial dilakukan untuk menilai apakah setiap independent variable memberikan pengaruh yang signifikan pada dependent variable. Jika t hitung

melampaui t tabel atau bila nilai probabilitas (signifikansi) terlampaui kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa independent variable berpengaruh signifikan pada dependent variable.

Nilai t tabel dapat ditemukan dengan merujuk pada distribusi t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (untuk uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 84-41=79$ (di mana k adalah jumlah independent variable). Oleh karena itu, perolehan t tabel dalam pengujian ini yakni 1,988.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.385	.576		.569	.571
	CAR	.058	.018	.311	3.237	.002
	LDR	.009	.005	.163	1.710	.091
	NPL	-.407	.117	-.340	-3.489	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

- Tabel tersebut menampilkan hasil uji parsial bagi variabel CAR terhadap ROA, dimana nilai t hitung senilai $3,237 >$ nilai t tabel 1,988. Kemudian untuk nilai signifikansi bernilai $0,002 < 0,05$ dengan begitu bisa dibuat kesimpulan bahwasanya H1 diterima, menandakan variabel CAR punya pengaruh positif terhadap ROA.
- Tabel tersebut menampilkan hasil uji parsial untuk variabel LDR terhadap ROA, dimana nilai t hitung senilai $1,710 <$ nilai t tabel 1,988. Kemudian untuk nilai signifikansi bernilai $0,091 > 0,05$ dengan demikian, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya H2 ditolak yang menandakan variabel LDR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.
- Tabel tersebut menampilkan hasil uji parsial bagi variabel NPL terhadap ROA, dimana nilai t hitung senilai $-3,489 <$ nilai t tabel 1,988. Kemudian

- untuk nilai signifikansi bernilai 0,001
- $< 0,05$ sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwasanya H3 ditolak yang menandakan variabel NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.383	4	4.346	15.311	<.001 ^b
	Residual	22.139	78	.284		
Total		39.522	82			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, LDR, CAR

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

- Penilaian koefisien terhadap ftabel yaitu $df (1) = 4-1 = 3$ serta $df (2) = 84-4 = 80$ jadi nilai Ftabel 2,72 < nilai Fhitung 15,311, dan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan dan struktur modal yakni $0,001 < 0,05$.
- Dengan begitu, didapati simpulan bahwasannya H5 diterima, yang memperlihatkan bahwasannya variabel NPL, LDR, dan CAR, serta memiliki pengaruh secara simultan pada variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji R
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.411	.53276	1.889

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Output tersebut membuktikan bahwasannya nilai Adjusted R Square (R²) yaitu 0,411 (41%). Dapat diartikan bahwasannya independent variable berpengaruh sebesar 41% pada dependent variable, sedangkan 59% sisanya diakibatkan dari variabel lain yang tak dibahas pada studi ini.

Pembahasan

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari pelaksanaan uji secara parsial bisa disaksikan bahwasanya hasil uji statistic menunjukkan nilai $0,002 < 0,05$, hasil itu menandakan variabel CAR signifikan terhadap ROA. Sementara itu, nilai t hitung senilai $3,237 > t$ tabel $1,974$. Dengan begitu, hipotesis CAR diterima.

b. Pengaruh LDR terhadap ROA

Dari pelaksanaan uji secara parsial bisa disaksikan bahwasanya hasil uji statistic menunjukkan nilai $0,091 > 0,05$, hasil itu menandakan variabel NPL tidak signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, nilai t hitung $1,710 < t$ tabel $1,974$. Dengan begitu, hipotesis LDR ditolak.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Dari pelaksanaan uji secara parsial bisa disaksikan bahwasanya hasil uji statistic menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$, hasil itu memperlihatkan variabel NPL signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, nilai t hitung $-3,489 < t$ tabel $1,974$. Dengan begitu, hipotesis NPL ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa simpulan yang diperoleh melalui hasil riset ini ialah:

1. "CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak".
2. "LDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga ROA pada BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak".
3. "NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak".

Saran

1. Guna memperoleh hasil yang semakin komprehensif dan akurat, penelitian serupa sebaiknya dilaksanakan dengan mempergunakan data dari periode waktu yang lebih lama serta mempertimbangkan beragam variabel lain yang belum dianalisis di studi ini.
2. Investor disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai daya tarik investasi, dan tidak hanya mengandalkan faktor-faktor eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. P. W., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *EMAS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Sistem Informasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109Open> *Journal UNPAM+7Inobis+7E-Journal UNMAS+7*
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016– 2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i01.338jst.publikasiindonesia.id>
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada

Bank Kategori Buku Empat Periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>Jurnal IBIK

- Murtiningrum, W., & Ferry. (2024). Analisa Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v6i1.403>ejournal.stietribhakti.ac.id
- Nasution, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v5i1.150>Open Journal UNPAM+3ojs.jekobis.org+3Inobis+3
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>Inobis